

PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP PROFITABILITAS PADA BNI SYARIAH

Annisa Dharma Pertiwi

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
Email: annisapertiwi@mhs.unesa.ac.id

Sri Abidah Suryaningsih

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
Email: sriabidah@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembiayaan murabahah dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap profitabilitas yang dilihat dari ROA (Return On Assets) pada BNI Syariah. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan yang dimiliki oleh BNI Syariah mulai tahun 2010-2017, sehingga mendapatkan jumlah data sebanyak 31 data. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda, dan menggunakan uji hipotesis berupa uji T, uji F, dan uji koefisien determinasi (R^2). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah dan FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada BNI Syariah, baik secara parsial maupun secara simultan.

Kata kunci: *pembiayaan murabahah, Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Return On Assets (ROA)*

Abstract

The purpose this research is to find out the influences of murabahah financing and Financing to Deposit Ratio (FDR) toward the profitability in the case of ROA in BNI Syariah. The research is using secondary data reserved from quarterly finance report of BNI Syariah 2010 – 2017 and it has 31 data. The research analysis techniques using multiple linear regression and hypothesis in the form of T-test, F-test, and R^2 test. The result showed that murabahah financing and Financing to Deposit Ratio (FDR) do not influence significantly toward ROA of BNI Syariah neither in the case of partially nor simultanly.

Keywords: *murabahah financing, Financing to Deposit Ratio (FDR), and Return On Assets (ROA)*

1. PENDAHULUAN

Indonesia ialah salah satu negara yang mempunyai penduduk yang beragama Islam terbesar di dunia. Jumlah penduduk yang bergama Islam yang ada di Indonesia dapat ditafsirkan 87,18% dari jumlah keseluruhan penduduk yang ada di Indonesia (BPS RI, 2010). Banyaknya penduduk yang beragama Islam di Indonesia maka umat muslim di Indonesia sangat membutuhkan segala sesuatu yang sesuai dengan kaidah hukum yang ada, termasuk hukum syariah dalam ekonomi Islam. Dengan banyaknya penduduk muslim yang berada di Indonesia dapat dijadikan pasar yang berpotensi untuk perkembangan keuangan syariah, seperti yang kita lihat saat ini yaitu pesatnya perkembangan perbankan yang dalam kegiatannya menggunakan prinsip-prinsip syariah atau biasa disebut dengan perbankan syariah. Meskipun pernah mengalami krisis pada tahun 2008, perbankan syariah yang ada di Indonesia tetap bertahan memajukan ekonomi syariah (Nuha & Mulazid, 2018).

Model pelaksanaan perbankan syariah di dunia dapat dijadikan referensi dalam pendirian perbankan syariah yang ada di Indonesia dengan model yang tepat serta aturan yang benar dan sesuai, dimana secara operasional diperbolehkan bersama-sama dengan bank konvensional namun terdapat perbedaan dalam pendirian perbankan syariah yaitu perbankan yang bebas dari riba (Suryaningsih, 2013). Dengan banyaknya Bank Syariah yang ada di Indonesia diharapkan dapat membantu dan memudahkan masyarakat muslim yang ada di Indonesia dalam bertransaksi perbankan secara Islam. Selain itu, perbankan syariah dapat dijadikan sebagai tolok ukur kemajuan dalam suatu negara.

Menurut Setyaningsih & Utami (2013) perbankan syariah memiliki fungsi utama sebagai salah satu lembaga intermediasi keuangan atau *financial intermediary*, yaitu suatu lembaga yang digunakan untuk menyimpan dana dari pihak yang mengalami surplus ekonomi yang akan disimpan dalam bentuk simpanan dan disalurkan kembali kepada pihak yang defisit ekonomi yang akan disalurkan dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Oleh karena itu, produk-produk dalam perbankan syariah digolongkan menjadi 3 (tiga) yakni : *service* (produk jasa), *funding* (produk penghimpunan dana), dan *financing* (produk penyaluran dana).

Pada periode 2016 aset produktif yang dimiliki Bank Umum Syariah (BUS) mengalami peningkatan sebesar Rp 40,61 triliun dari Rp 207,35 triliun (pada tahun 2015) menjadi Rp 247,96 triliun (pada tahun 2016). Peningkatan aset produktif pada bank umum syariah utamanya disebabkan karena peningkatan jumlah pembiayaan. Lebih dari 60% aset produktif yang diperoleh bank umum syariah dari pembiayaan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Menurut Arif (2012) pembiayaan (*financing*) ialah penyaluran yang diberikan oleh salah satu pihak yang memiliki kelebihan dana ke pihak yang lebih

membutuhkan dana guna untuk membantu melancarkan investasi yang telah direncanakan oleh kedua belah pihak, dalam pembiayaan ini dapat dilakukan secara individu maupun lembaga. Pembiayaan pada perbankan syariah dapat dikelompokkan berdasarkan akad yang akan digunakan, yaitu : transaksi jual beli menggunakan akad piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna*; transaksi bagi hasil menggunakan akad *mudharabah* dan *musyarakah*; transaksi pinjam-meminjam menggunakan akad piutang *qardh*; transaksi sewa beli menggunakan akad *ijarah muntahiyah bittamlik*; dan transaksi sewa-menyewa menggunakan akad *ijarah*.

Pembiayaan dengan menggunakan akad *murabahah* merupakan pembiayaan yang sangat besar persentasenya. Mulai tahun 2012 hingga 2016 setiap tahunnya pembiayaan *murabahah* tidak pernah terkalahkan dengan pembiayaan lainnya. Pembiayaan *murabahah* ialah pembiayaan yang sangat sering digunakan dan merupakan pembiayaan yang paling disukai oleh nasabah pembiayaan pada perbankan syariah bila dibandingkan dengan menggunakan akad pembiayaan yang lainnya (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Pembiayaan yang menggunakan akad *murabahah* merupakan pembiayaan berupa transaksi jual beli barang yang terjadi antara bank sebagai penjualnya dan nasabah sebagai pembelinya dengan harga sebesar perolehan barang dengan ditambahkan margin keuntungan yang telah disetujui oleh pihak bank dan nasabah pada saat akad (Arif, 2012). Besar margin keuntungan dinyatakan dalam bentuk prosentase atau nominal dari harga pembeliannya. Menurut Fadhilah (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pembiayaan *murabahah* salah satu pembiayaan yang memiliki tingkat resiko yang rendah atau nyaris tanpa resiko, kemungkinan bank jadi lebih mudah untuk mengelolah pembiayaan dengan menggunakan prinsip jual beli dengan akad *murabahah*. Sehingga pada penelitian ini menggunakan variabel bebas yang pertama (X1) adalah pembiayaan *murabahah* yang diduga akan memberikan pengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Selain pembiayaan *murabahah*, terdapat faktor lain yang diduga dapat berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu, *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Dimana FDR ialah suatu rasio likuiditas (*liquidity*) yang dapat digunakan untuk mengukur suatu kinerja bank melalui pembiayaan yang diberikan (Anggadini & Komala, 2017). Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Riyadi & Yulianto (2014) mengatakan bahwa bank mendapatkan pengembalian (*return*) yang besar dan akan berdampak pada laba (profitabilitas) yang didapatkan, sehingga penyaluran dana ke masyarakat tinggi.

Apabila dilihat dari hasil Statistik Perbankan Syariah (SPS), nilai FDR yang dimiliki Bank Umum Syariah pada tahun 2014 sebesar 86,66%; tahun 2015 sebesar 88,03%; tahun 2016 sebesar 85,88%; dan bulan September 2017 sebesar 80,12%. Bila dilihat dari nilai FDR yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah saat

ini dapat dikatakan masih cukup tinggi nilai FDR yang dimiliki perbankan syariah, yaitu masih lebih dari 80%. Terjaganya nilai FDR yang dimiliki bank syariah dapat mengindikasikan bank syariah mempunyai tingkat likuiditas yang baik untuk melakukan aktivitas pembiayaan yang dimiliki, dikarenakan mendapat dukungan dari sumber penghimpunan dana (*funding*) yang cukup (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyu (2016) memberikan hasil bahwa semakin besar nilai FDR yang dimiliki oleh perbankan maka semakin besar pula dana yang disalurkan ke DPK (Dana Pihak Ketiga), dengan banyaknya dana yang akan disalurkan ke DPK maka akan semakin besar pula penghasilan yang dimiliki oleh bank yaitu dalam bentuk ROA (*Return On Assets*), jadi FDR diduga berpengaruh positif terhadap ROA. Sehingga pada penelitian ini menggunakan variabel bebas yang kedua (X2) adalah FDR (*Financing to Deposit Ratio*).

Pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah profitabilitas. Rasio profitabilitas ialah rasio yang memiliki tujuan guna untuk melihat kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu, sehingga memberikan hasil terkait dengan tingkat efektifitas manajemen dalam melakukan kegiatan beroperasionalnya. Profitabilitas suatu perbankan dapat diukur menggunakan salah satu indikator, yaitu ROA. *Return On Assets* (ROA) ialah salah satu indikator yang dapat digunakan untuk memperbaiki efektivitas dan efisiensi suatu manajemen di perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Sehingga semakin besar tingkat ROA yang diperoleh perusahaan maka semakin efisien perusahaan tersebut dalam menggunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, dan sebaliknya semakin kecil ROA yang diperoleh perusahaan maka kurang efisien perusahaan tersebut dalam menggunakan aktiva yang dimiliki (Sudana, 2009).

Menurut M. Kabir Hassan dalam Anton & Wibowo (2012) mengukur tingkat profitabilitas pada bank dapat dipengaruhi dengan beberapa faktor, yaitu secara faktor eksternal maupun faktor internal. Faktor eksternal yakni antara lain inflasi, struktur pasar, tingkat pertumbuhan pasar, tingkat suku bunga dan regulasi perbankan. Faktor internal yakni antara lain modal, produk pembiayaan, kualitas aset, dan *performance financing*. Dalam penelitian ini faktor yang digunakan hanya faktor internal yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas, dikarenakan pengaruh faktor internal merupakan faktor yang dipengaruhi oleh kegiatan bank itu sendiri tanpa ada hubungan dengan bank lain. Sehingga penelitian ini menggunakan faktor internal, yaitu pembiayaan bank dengan menggunakan pembiayaan *murabahah* dan *performance financing* yang diukur menggunakan FDR.

BNI Syariah adalah salah satu lembaga keuangan syariah dalam bidang

perbankan syariah yang terdapat di Indonesia. BNI Syariah mulai mendapat ijin usaha pada bulan Mei 2010. BNI Syariah merupakan urutan ketiga dibandingkan bank syariah lainnya jika dilihat dari total aset yang dimiliki. BNI Syariah sangat banyak memiliki varian produk-produk yang lengkap dan sangat bervariasi baik dalam bentuk penghimpunan dana dan juga penyaluran dana yang ditawarkan dengan menerapkan prinsip syariah.

Maka berdasarkan latar belakang diatas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : (1) apakah pembiayaan *murabahah* dan *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh secara parsial (masing-masing) terhadap profitabilitas BNI Syariah tahun 2010-2017 ? (2) apakah pembiayaan *murabahah* dan *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap profitabilitas BNI Syariah tahun 2010-2017 ?

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah jenis penelitian kuantitatif untuk meneliti pengaruh yang terjadi antara pembiayaan *murabahah* dan FDR terhadap ROA yang dimiliki oleh BNI Syariah. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang diteliti dari filsafat positivism, penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi yang telah dipilih guna untuk menguji hipotesis yang menjadi dugaan.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini menggunakan BNI Syariah, dimana dari populasi akan diambil sampel dengan menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh yaitu sampel yang diambil dari semua anggota populasi tanpa mengurangi sedikitpun. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berupa laporan keuangan secara triwulan yang diambil pada tahun 2010 hingga 2017 yang telah diterbitkan oleh BNI Syariah melalui *website* resminya yaitu www.bnisyariah.com, sehingga pada penelitian ini memperoleh data sebanyak 31 data.

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder, dimana data sekunder ialah jenis data yang memberikan data secara tidak langsung kepada peneliti, sehingga data tersebut diperoleh melalui dokumen yang dimiliki oleh perusahaan dan laporan perusahaan yang ada relevansinya dengan penelitian ini, antara lain meliputi buku, literatur perusahaan, laporan keuangan, serta data-data lainnya yang memiliki hubungan terkait penelitian ini. Data yang diperoleh pada penelitian ini akan diujikan dengan menggunakan uji regresi linear berganda dan uji hipotesis (Uji t, Uji F, dan R^2) yang diolah menggunakan program Eviews 4.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda ialah berfungsi untuk melihat hubungan yang terjadi antara variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini, apakah variabel bebas memiliki hubungan yang negatif atau positif, dan juga untuk melihat nilai dari variabel terikat bila terjadi peningkatan atau penurunan pada variabel bebas yang terjadi pada penelitian ini. Adapun hasil dari pengolahan data pada uji regresi linear berganda ialah sebagai berikut :

$$Y = (-1.122072) + 0.0000000072X_1 + 0.011242X_2$$

Apabila dilihat dari hasil persamaan regresi linear berganda yang ada diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Konstanta

Hasil dari nilai konstanta sebesar (-1.122072), artinya bahwa jika variabel pembiayaan *murabahah* dan FDR dalam keadaan yang tetap atau konstan, maka nilai ROA berpengaruh sebesar (-1.122072).

2) Pembiayaan *murabahah*

Hasil dari koefisien pembiayaan *murabahah* sebesar 0.0000000072, artinya jika pembiayaan *murabahah* naik 1 satuan maka akan mempengaruhi ROA sebesar 0.0000000072, begitu pula sebaliknya. Dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dalam model regresi adalah tetap.

3) *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Hasil dari koefisien FDR sebesar 0.011242, artinya jika FDR naik 1 satuan maka akan mempengaruhi ROA sebesar 0.011242, begitu pula sebaliknya. Dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dalam model regresi adalah tetap.

Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) berfungsi untuk menunjukkan besarnya pengaruh yang terjadi pada masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat pada penelitian ini. Uji parsial ini dapat dilihat dari nilai yang didapat pada nilai *P-Value* yang akan dibandingkan dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$). Apabila nilai *P-Value* > 0.05, maka artinya variabel bebas secara parsial (individu) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat dan begitupula sebaliknya. Adapun hasil yang didapat dalam pengolahan data pada penelitian ini ialah :

Tabel 1. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.122072	3.093019	-0.362776	0.7195
Pembiayaan <i>Murabahah</i>	7.20E-08	5.44E-08	1.324295	0.1961
FDR	0.011242	0.033176	0.338859	0.7372

Berdasarkan dari hasil Uji t pada tabel 1 dapat dilihat bahwa pengaruh masing-masing variabel adalah berikut :

- 1) Nilai *P-Value* pada pembiayaan *murabahah* sebesar 0.1961, artinya pembiayaan *murabahah* secara parsial (individu) tidak berpengaruh terhadap ROA yang dimiliki BNI Syariah dikarenakan nilai *P-Value* yang didapatkan lebih besar dari α ($0.1961 > 0.05$).
- 2) Nilai *P-Value* pada FDR sebesar 0.7372, artinya FDR secara parsial (individu) tidak berpengaruh terhadap ROA yang dimiliki BNI Syariah dikarenakan nilai *P-Value* yang didapatkan lebih besar dari α ($0.7372 > \alpha$).

Uji F (Simultan)

Uji simultan ini berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang terjadi secara simultan (bersama-sama) antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) pada penelitian ini. Pada uji simultan ini dilihat dari nilai signifikansi F yang akan dibandingkan dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$). Apabila nilai signifikansi $F > 0.05$ maka artinya secara simultan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat dan begitupula sebaliknya. Adapun hasil dari pengolahan data pada penelitian ini ialah :

Tabel 2. Hasil Uji F

R-squared	0.061713	Mean dependent var	0.921290
Adjusted R-squared	-0.005308	S.D. dependent var	2.484648
S.E. of regression	2.491271	Akaike info criterion	4.755229
Sum squared resid	173.7801	Schwarz criterion	4.894002
Log likelihood	-70.70605	F-statistic	0.920807
Durbin-Watson stat	0.728468	Prob (F-statistic)	0.409921

Berdasarkan hasil dari Uji F pada tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi F adalah 0.409921, artinya pembiayaan *murabahah* dan FDR pada BNI Syariah secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap ROA yang dimiliki oleh BNI Syariah dikarenakan nilai signifikansi F lebih besar dari α ($0.409921 > 0.05$).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi ini berfungsi untuk melihat pengaruh yang terjadi antara variabel bebas (X) secara keseluruhan terhadap variabel terikat (Y) dalam bentuk prosentase. Hasil dari Uji R^2 yang dilakukan pada penelitian ini sebesar 0.061713 (6,17%). Artinya pembiayaan *murabahah* dan FDR berpengaruh sebesar 6,17% terhadap ROA pada BNI Syariah, sedangkan 93,83% ROA pada BNI Syariah dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel dalam model ini.

Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil dari uji t dalam penelitian ini memberikan hasil bahwa pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada BNI Syariah. Penyebab dari tidak berpengaruhnya pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas pada BNI Syariah ini dapat disebabkan karena resiko yang dimiliki oleh pembiayaan *murabahah*, yaitu resiko yang terkait dengan pembiayaan antara nasabah terhadap BNI Syariah dimana nasabah pembiayaan *murabahah* kurang tepat waktu dalam pengembalian dana yang telah disalurkan oleh bank, sehingga akan berdampak kepada tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh BNI Syariah. Ketidak tepatan waktu dalam pengembalian dana yang dilakukan oleh nasabah tersebut dapat dikatakan bahwa nasabah tidak menepati perjanjian yang telah direncanakan, padahal dalam Islam mengajarkan agar kita selalu tepat waktu dalam berjanji. Seperti yang telah dijelaskan dalam surat An-Nahl ayat 91 :

وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْقُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ
اللَّهِ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ

“Dan sempurnakanlah janji Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu melanggar sumpah sesudah teguhnya sednag kamu menjadikan Allah sebagai saksi atas kamu. Sesungguhnya Allah mengetahui apa-apa yang kamu perbuat” (QS. An-Nahl :91)

Hasil penelitian ini sama (sejalan) dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Riyadi & Yulianto (2014), yang memberikan hasil bahwa tidak adanya pengaruh yang terjadi antara pembiayaan jual beli dengan profitabilitas (ROA) yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia, pada penelitian tersebut penyebab yang terjadi akibat tidak berpengaruhnya pembiayaan jual beli terhadap profitabilitas (ROA) dikarenakan nasbah pembiayaan ini belum tentu mengembalikan pembiayaan yang diberikan oleh bank tersebut.

Pengaruh FDR Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan dari uji t dalam penelitian ini memberikan hasil bahwa FDR tidak mempunyai pengaruh secara signifikan yang terjadi terhadap ROA pada BNI Syariah. penyebab dari tidak berpengaruhnya FDR terhadap ROA pada BNI Syariah dapat dikarenakan pertumbuhan penghimpunan DPK (Dana Pihak Ketiga) melebihi pertumbuhan pembiayaan yang ada di BNI Syariah sehingga mengalami penurunan FDR pada tahun 2016 hingga akhir 2017 (BNI Syariah, 2017).

Hasil penelitian ini sama (sejalan) dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Suryani (2012), yang memberikan hasil bahwa FDR tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ROA pada perbankan syariah, pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa adanya pendukung yang menjadi faktor lain yang dapat mempengaruhi ROA seperti BOPO, NPF, CAR, ataupun kondisi makro ekonomi (GDP).

Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* dan FDR Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan dari uji F dalam penelitian ini memberikan hasil bahwa pembiayaan *murabahah* dan FDR tidak memiliki pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap ROA pada BNI Syariah. Penyebab tidak berpengaruhnya pembiayaan *murabahah* dan FDR terhadap ROA pada BNI Syariah ini dapat disebabkan karena tidak adanya pengaruh yang dimiliki oleh pembiayaan *murabahah* dan FDR terhadap ROA secara parsial (masing-masing) terhadap ROA yang dimiliki oleh BNI Syariah.

Hasil dari penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Riyadi & Yulianto (2014), yang memberikan hasil bahwa pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, NPF dan FDR secara keseluruhan berpengaruh terhadap profitabilitas yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Tidak sejalannya penelitian tersebut dengan penelitian ini dapat dikarenakan adanya penambahan variabel bebas (X) lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel NPF dan pembiayaan bagi hasil.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sekaligus pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *murabahah* dan FDR secara parsial (individu) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) yang dimiliki oleh BNI Syariah, serta pembiayaan *murabahah* dan FDR secara keseluruhan (simultan) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) yang dimiliki oleh BNI Syariah.

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka saran yang dapat diajukan untuk BNI Syariah agar dapat meningkatkan total penyaluran pembiayaan hingga melebihi penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang

dimiliki oleh BNI Syariah dikarenakan dengan meningkatkan total penyaluran pembiayaan akan dapat berpengaruh terhadap FDR sehingga akan mempengaruhi profitabilitas yang didapatkan oleh BNI Syariah. Adapun saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambahkan dan mengembangkan variabel bebas lainnya yang secara teoritis memiliki pengaruh terhadap ROA dikarenakan apabila dilihat dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini terbukti masih ada beberapa variabel bebas lainnya yang diduga dapat mempengaruhi ROA.

5. REFERENSI

- Anggadini, S. D., & Komala, A. R. (2017). *Akuntansi Syariah*. Bandung : Rekaya Sains.
- Anton, & Wibowo, M. G. (2012). Faktor-faktor Penentu Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *La_Riba Vol VI No 2* , 147-160.
- Arif, M. N. (2012). *Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- BNI Syariah. (2017). *Laporan Keuangan Tahunan*. Jakarta: BNI Syariah.
- BPS RI. (2010). *Badan Pusat Statistik Republik Indonesia*. Dipetik Maret 14, 2017, dari <https://sp2010.bps.go.id/index.php/site/tabel?tid=321>
- Fadhilah, N. (2015). Analisis Pembiayaan Musyarakah dan Murabahah Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Vol 15 No1* , 65-77.
- Nuha, V. Q., & Mulazid, A. S. (2018). Pengaruh NPF, BOPO Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *al-Uqud: Journal of Islamic Economics Vol 2 No 2* , 168-182.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017, July 31). *Otoritas Jasa Keuangan*. Diambil kembali dari <http://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Laporan-Perkembangan-Perbankan-dan-Kuangan-Syariah-2016.aspx>
- Riyadi, S., & Yulianto, A. (2014). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal Vol 3 No 4* , 466-474.
- Setyaningsih, A., & utami, S. S. (2013). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional.

- Sudana, I. M. (2009). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Suryani. (2012). Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Economica Vol 2 Edisi 2* , 153-174.
- Suryaningsih, S. A. (2013). Aplikasi Mudharabah dalam Perbankan Syariah di Indonesia. *Ekonomika-Bisnis Vol 4 No 1* , 13-24.